

PERANCANGAN ULANG INTERIOR GEDUNG PASCASARJANA UNIVERSITAS SURYAKANCANA CIANJUR DENGAN PENDEKATAN RUANG KOLABORATIF

Siti Safa Hanifah¹, Irwana Zulfia Budiono² dan Desthyo Putra Pangestu³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257, Indonesia

stsafahanifah@student.telkomuniversity.ac.id¹, irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id², dan desthyodesthyo@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Pendidikan Pascasarjana merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh berbagai pendidikan tinggi, termasuk Universitas Suryakancana Cianjur, yang merupakan sebuah perguruan tinggi swasta di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Universitas ini menyelenggarakan tiga program studi magister dalam program Pascasarjananya, dengan mengedepankan perancangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pada kurikulum berbasis KKNI ini, para pelajar didorong untuk menerapkan pembelajaran mandiri, yang tentu akan meningkatkan kebutuhan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran antar pelajar untuk mencapai sasaran pembelajaran yang dituju. Namun sayangnya, pada interior Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana Cianjur, kebutuhan diskusi ini masih belum terfasilitasi dengan baik. Hal ini dapat berakibat pada berkurangnya efektifitas dan kualitas pembelajaran. Karena itulah diperlukan perancangan ulang pada interior gedung, untuk menyesuaikan organisasi dan kebutuhan interior dengan kebutuhan pembelajaran dimana diskusi merupakan salah satu hal yang paling penting. Melalui perancangan ulang ini, diharapkan hasil desain dapat membantu para pengguna ruangan merasa lebih nyaman dan dapat meningkatkan kinerja dalam ruangan.

Kata kunci: Perancangan ulang, pascasarjana, diskusi

Abstract : Postgraduate education is one of the programs offered by various higher education institutions, including Suryakancana University Cianjur, a private university in Cianjur Regency, West Java. This university offers three master's programs in its postgraduate program, prioritizing curriculum design based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI). In this KKNI-based curriculum, students are encouraged to implement independent learning, which will certainly increase the need for discussion and exchange of ideas among students to achieve the intended learning objectives. However, unfortunately, in the interior of the Suryakancana University Cianjur Postgraduate Building, this need for discussion is still not well facilitated. This can result in reduced effectiveness and quality of learning. Therefore, a redesign of the building's interior is needed, to align the organization and interior needs with learning needs, where discussion is one of the most important things. Through this redesign, it is hoped that the design results will help users feel more comfortable and can improve performance in the room.

Keywords: Redesign, postgraduate, discussion

PENDAHULUAN

Universitas Suryakancana merupakan sebuah universitas di Cianjur yang pertama berdiri pada tahun 1964 dan merupakan salah satu dari beberapa universitas di Cianjur yang memiliki program Pascasarjana. Program ini dijalankan UNSUR dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi KKNI. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan kompetensi peserta didik sehingga mereka dapat menguasai seperangkat kompetensi seperti pengetahuan, kemampuan, sikap, dan minat peserta didik agar mereka dapat menerapkan Kemahiran dalam belajar dengan penuh tanggung jawab.

Menurut buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kasus Merdeka Menuju Indonesia Emas yang disusun oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2024), KKNI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimana tingkat kualifikasi didasarkan pada tingkatan kemampuan yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran atau learning outcomes. Agar kurikulum ini dapat berjalan dengan lancar, perlu diterapkan pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa atau Student Centered Learning (SCL) (Suteja, 2017) yaitu proses pembelajaran yang mengutamakan peserta didik baik dari segi pengembangannya maupun kebutuhannya.

Dalam artikel penelitian berjudul Konsep Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Pendidikan Tinggi dalam Suteja (2017), Kurikulum berbasis kompetensi KKNI menerapkan beberapa model-model pembelajaran, termasuk diantaranya adalah Collaborative Learning atau Pembelajaran Kolaboratif yang memusatkan pada kerjasama antarmahasiswa. Dillenbourg dalam (Hocaoğlu & Berkan, 2019) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai sebuah situasi dua atau lebih orang berusaha belajar dan/atau berdiskusi bersama. Pembelajaran Kolaboratif memiliki banyak manfaat, diantaranya di bidang kognitif melalui perangsangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta di bidang sosial karena ditingatkannya interaksi dengan rekan atau komunitas mahasiswa (Chen et al., 2021). Dalam satu dekade terakhir,

kemajuan kecerdasan komputasional telah mulai mengancam posisi manusia sebagai pusat dari sebagian besar teori budaya kita (Hidayat & Piera, 2021). Dengan mengembangkan kegiatan bertukar pikiran melalui kegiatan kerja kolaboratif, ide cemerlang dan kemampuan manusia dalam berfikir kritis dan berkarya akan lebih terlihat. Model pembelajaran Collaborative Learning ini banyak ditemukan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Universitas Suryakancana Cianjur sebagai metode pembelajaran yang digunakan.

Sayangnya, pada Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana, fasilitas pada bangunan masih terhitung kurang untuk memfasilitasi kebutuhan diskusi antar mahasiswa terutama di ruang kelas. Banyak furniture yang digunakan yang masih belum memenuhi standar kelas kolaboratif, yang dapat mempengaruhi kualitas dari kegiatan belajar-mengajar di kampus. Beberapa ruang kelas juga tidak memiliki ruang yang memadai untuk menampung jumlah dari mahasiswa pengguna ruangan, yang tentunya juga dapat mengurangi kenyamanan saat menggunakan ruangan.

Dari permasalahan yang didapat, tentunya diperlukan untuk melakukan sebuah desain ulang untuk memenuhi berbagai kebutuhan gedung ini. Kebutuhan untuk peningkatan ruang diskusi dalam ruang kelas merupakan hal yang penting untuk membuat suasana perkuliahan yang jauh lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja serta performa pengguna ruangan Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana Cianjur.

Karena itulah, perancangan ulang pada interior Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana butuh untuk dilakukan, dengan tujuan menyesuaikan organisasi dan penataan ruang dengan kebutuhan para pengguna ruangan. Dengan adanya perancangan ulang ini, kualitas dan performa pengguna ruangan dapat dimaksimalkan, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal pula bagi kampus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada perancangan Gedung Universitas Suryakancana Cianjur adalah metode pengumpulan data yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Penentuan topik

Topik yang ditentukan adalah Perancangan Ulang Interior Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana Cianjur berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada.

2. Melakukan Pengumpulan Data Primer

a. Studi Lapangan

Pengambilan data dari survey langsung ke lokasi Pascasarjana Unsur.

b. Wawancara dengan Kepala setiap Magister

Wawancara dilaksanakan dengan kepala dari ketiga magister, dimana salah satu dari kepala magister juga bertugas sebagai penanggung jawab bagian kemahasiswaan.

c. Dokumentasi pada setiap ruangan yang telah mendapatkan izin

Pengambilan dokumentasi pada setiap ruangan dari keempat sudut ruangan (jika memungkinkan).

3. Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi literatur

Studi literatur melalui internet. Studi ini mencakup berbagai buku, jurnal, website, dan hukum yang berlaku yang berkorelasi dengan perancangan.

4. Pengembangan desain

a. Programming desain

Programming desain mencakup data survey, studi komparatif, studi literatur, analisa kebutuhan ruang, pembagian zoning-blocking, dan pembuatan bubble diagram.

b. Penentuan konsep desain

Melakukan penentuan tema dan konsep desain yang sesuai dengan pendekatan dan permasalahan yang ada pada objek perancangan.

5. Output Akhir

Hasil akhir dari perancangan ini adalah hasil perancangan ulang Interior Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana Cianjur, menggunakan pendekatan yang telah ditentukan.

HASIL DAN DISKUSI

Berikut adalah ruangan-ruangan yang ada di gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana Cianjur beserta analisisnya.

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (MPBSI)

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (MPBSI) memiliki total dua angkatan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Dr. Aan Hasanah, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana MPBSI UNSUR, ditemukan bahwa magister ini memiliki dua kelas berisi 15 dan 20 orang. Dari hasil wawancara dan analisa RPS ditemukan pula bahwa magister ini memiliki frekuensi cukup tinggi dalam pelaksanaan kerja diskusi. Saat kegiatan ini, kelas akan membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang. Kelompok-kelompok ini kemudian akan melakukan kegiatan presentasi, dengan menggunakan proyektor dalam ruang kelas.

Berikut adalah analisa dari ruang kelas yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi MPBSI :

Tabel 1 Analisa Ruang Kelas Tipe 1

Eksisting	Foto	Kesesuaian dengan Standar
Ukuran ruang kelas tipe I mencapai 63 m^2 , dengan dimensi $9\text{m} \times 7\text{m}$, ruangan ini digunakan oleh sekitar 20-30 mahasiswa.		Mengikuti standar dari buku Data Arsitek Jilid 1 karya Neufert (1936) yang menyebutkan bahwa ruang kelas memiliki ukuran sekitar $1,8 - 2 \text{ m}^2/\text{tempat murid}$, berikut adalah perhitungan luasan yang

	<p>Gambar 1 Layout Ruang Kelas Tipe 1 Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>dibutuhkan pengguna ruang kelas : $30 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$, dengan luas ruangan 63 m² Ruang kelas ini sudah sesuai dengan standar yang ada.</p>
Ruangan didominasi warna putih, dengan warna tambahan hitam dari kursi dan coklat kayu dari meja dosen.	 <p>Gambar 2 Foto Ruang Kelas Tipe 1 pada eksisting Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Ruangan memiliki warna dominan putih, yang membantu memberikan perasaan efisien dan kejelasan (Naz, 2024). Namun penggunaan warna ini terlalu banyak dalam ruangan, sehingga terkesan monoton.
Penataan ruangan fleksibel dikarenakan penggunaan kursi <i>Chitose</i> satuan. Kursi pada magister ini sering diletakkan di ujung-ujung ruangan sehingga membentuk huruf U dan model semi-circle.	 <p>Gambar 3 Foto Ruang Kelas Tipe 1 pada eksisting Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Ruangan menggunakan model huruf U dan Semi-Circle, dengan furnitur yang dapat dipindah sesuai kebutuhan. Menurut Rogers (2020) dalam Istiqomah et al. (2023), disebutkan bahwa sistem ini merupakan sistem paling kondusif dalam pembelajaran berupa ceramah atau lectural. Namun penggunaan furnitur kurang efektif untuk pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dikarenakan area kerjanya yang kecil serta kurangnya mobilitas pada furnitur.

Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025

Magister Ilmu Hukum (MIHUM)

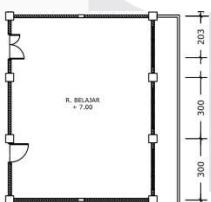
Program studi lain yang disediakan adalah program studi Magister Ilmu Hukum atau yang biasa disingkat MIHUM. Dari hasil wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Trini Handayani, S.H., M.H., M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana Program Studi MIHUM, program studi ini saat ini sedang menampung sekitar 167 mahasiswa yang dibagi dalam dua

angkatan. Setiap angkatan pada magister ini akan dibagi menjadi dua penjurusan pada semester dua, yaitu penjurusan Otonomi Daerah dan Pidana. Dalam hasil wawancara dengan Ibu Sani sebagai Kabag. Kemahasiswaan Alumni dan Umum Program Pascasarjana MIHUM, disebutkan bahwa mahasiswa MIHUM yang menempuh semester dua terdapat sekitar 56 mahasiswa, dengan kelas eksekutif sebanyak 16 orang, dan 40 reguler. Untuk semester empat, terdapat sekitar 111 total mahasiswa, dengan 65 mahasiswa reguler dan 46 mahasiswa RPL. Dalam Rencana Pembelajaran Studi (RPS) dari MIHUM juga dijelaskan bahwa mayoritas dari pembelajaran dalam kelas mengaplikasikan sistem pembelajaran kolaboratif dalam bentuk diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan.

Berikut adalah analisa dari ruang kelas yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi MIHUM :

a. Ruang Kelas Tipe 2

Tabel 2 Analisa Ruang Kelas Tipe 2

Eksisting	Foto	Kesesuaian dengan Standar
Ukuran ruang kelas tipe III mencapai 63 m^2 , dengan dimensi $9\text{m} \times 7\text{m}$, mahasiswa yang menggunakan ruangan ini dapat mencapai sekitar 50-60 orang.	 <p>Gambar 4 Layout Ruang Kelas Tipe 2</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Berikut adalah perhitungan luasan yang dibutuhkan pengguna ruang kelas menurut standar yang dituliskan dalam Data Arsitek Jilid 1 karya Neufert (1936) :</p> <p>Ruangan digunakan kadang oleh sekitar 30-40 mahasiswa, atau dapat mencapai 60 mahasiswa di mata kuliah tertentu. Berikut adalah hitungannya :</p> <p>Jumlah mahasiswa : 30, 40, atau 60 orang</p> $30 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$ $40 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$ $60 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$ <p>Luas ruangan : 63 m^2</p>

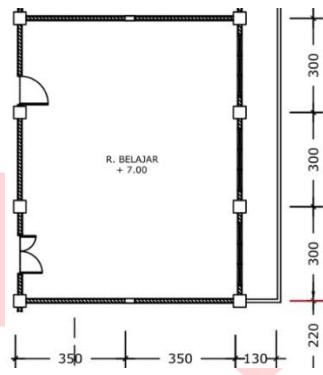
		Dapat disimpulkan bahwa luas ruangan memenuhi standar jika digunakan oleh 30 mahasiswa, namun tidak akan memenuhi standar dan dapat terasa sempit untuk menampung 40 atau 60 orang dalam satu ruangan.
Ruangan didominasi warna putih, dengan warna tambahan merah dari kursi dan coklat kayu dari meja.	 <p>Gambar 5 Foto Ruang Kelas Tipe 2 pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Ruangan didominasi warna putih pada pelingkup ruangnya. Ruangan juga memiliki tambahan aksen merah pada kursi. Kedua warna ini dapat membantu meningkatkan perasaan efisien (Naz, 2024) sambil menstimulasi dan menarik perhatian pengguna ruangan (Ćurčić et al., 2019), sehingga cocok untuk digunakan dalam ruang kelas.
Ruangan ditata dengan bentuk grid dua baris, dengan satu meja kayu memiliki 4-5 kursi.	 <p>Gambar 6 Foto Ruang Kelas Tipe 2 pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Ruangan ditata dengan model grid dua baris klasik. Model ini cukup sederhana, mudah disusun, juga lebih komunikatif (Oktifa, 2022) untuk kegiatan belajar-mengajar tradisional. Namun, meja ini secara mobilitas lebih kaku, sehingga kurang maksimal untuk kerja kolaboratif terutama karena adanya jarak antara mahasiswa yang duduk di satu ujung dengan yang lainnya.

Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025

b. Ruang Kelas 3

Tabel 3 Analisa Ruang Kelas Tipe 3

Eksisting	Foto	Kesesuaian dengan Standar

<p>Ukuran ruang kelas tipe III mencapai 63 m^2, dengan dimensi $9\text{m} \times 7\text{m}$, mahasiswa yang menggunakan ruangan ini dapat mencapai sekitar 50-60 orang.</p>	 <p>The diagram illustrates the layout of Classroom Type 3. It shows a rectangular room with a total width of 9 meters and a depth of 7 meters. The room is divided into two main sections: a central rectangular area labeled "R. BELAJAR + 7.00" and a side corridor. The central area has a depth of 7 meters and a width of 5 meters. The side corridor has a depth of 2 meters and a width of 4 meters. The room is divided into four quadrants by a central aisle. The distance from the outer wall to the inner wall of the central aisle is 350 cm. The distance from the inner wall of the central aisle to the outer wall of the side corridor is 130 cm. The height of the room is indicated as 300 cm on the right side. The overall width of the room is 9 meters, which is the sum of the 5 meters of the central area and the 4 meters of the side corridor.</p> <p>Gambar 7 Layout Ruang Kelas Tipe 3</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Berikut adalah perhitungan luasan yang dibutuhkan pengguna ruang kelas menurut standar yang dituliskan dalam Data Arsitek Jilid 1 karya Neufert (1936) :</p> <p>Ruangan digunakan kadang oleh sekitar 30-40 mahasiswa, atau dapat mencapai 60 mahasiswa di mata kuliah tertentu. Berikut adalah hitungannya :</p> <p>Jumlah mahasiswa : 30, 40 atau 60 orang</p> $30 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$ $40 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$ $60 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$ <p>Luas ruangan : 63 m^2</p> <p>Luas ruangan memenuhi standar jika digunakan oleh 30 mahasiswa, namun tidak akan memenuhi standar dan dapat terasa sempit untuk menampung 40 atau 60 orang dalam satu ruangan.</p>
<p>Ruangan didominasi warna putih, dengan warna tambahan merah dari kursi dan coklat kayu dari meja dosen.</p>	 <p>Gambar 8 Foto Ruang Kelas Tipe 3 pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Ruangan memiliki warna dominan putih, yang membantu memberikan perasaan efisien dan kejelasan. Namun penggunaan warna ini terlalu banyak dalam ruangan, sehingga terkesan monoton.</p>

<p>Ruangan ditata dengan menggunakan Model Klasik, dengan meja dosen dan Smartboard di bagian depan ruangan.</p>	 <p>Gambar 9 Foto Ruang Kelas Tipe 3 pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Penggunaan furniture yang melebihi kapasitas ruangan menyebabkan ruangan terasa sempit dan mahasiswa akan saling berdesakan. Penggunaan furnitur juga kurang efektif untuk pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dikarenakan area kerja yang kecil serta kurangnya mobilitas pada furnitur.</p>
--	---	---

Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025

c. Ruang Kelas 3

Selain kedua ruang kelas yang telah dijelaskan diatas, program studi MIHUM juga menggunakan ruang kelas dengan tipe yang sama dengan ruang kelas yang digunakan program studi MPBSI. Salah satu ruang kelas yang digunakan juga memiliki layout dan furnitur yang sama dengan ukuran ruangan yang lebih kecil yaitu dengan luas 31.5m^2 . Ruangan ini digunakan untuk mahasiswa MIHUM yang mengambil penjurusan Otonomi Daerah, dengan total mahasiswa sekitar 26 mahasiswa.

Magister Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (MPJKR) Pada Eksisting

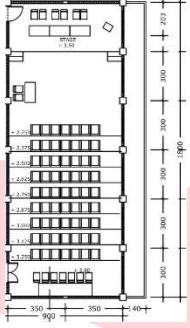
Magister terakhir yang disediakan adalah magister Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (MPJKR). Dari hasil wawancara dengan Dr. Ervan Kastrena, M.Pd. sebagai Ketua Program Pascasarjana MPJKR, didapatkan bahwa magister ini menampung sekitar 25-30 anak dalam satu ruang kelas. Dalam Rencana Pembelajaran Studi (RPS) dari MPJKR juga dijelaskan bahwa mayoritas dari pembelajaran dalam kelas mengaplikasikan sistem pembelajaran kolaboratif dalam bentuk diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan.

Ruang kelas yang digunakan oleh mahasiswa MPJKR memiliki interior dan jenis yang sama dengan tipe Ruang Kelas 1 yang digunakan oleh MPBSI.

Ruang Auditorium Pada Eksisting

Berikut adalah analisa interior Auditorium :

Tabel 4 Analisa Auditorium pada Eksisting

Eksisting	Foto	Kesesuaian dengan Standar
Ruang Auditorium memiliki luas 126 m ² , dengan dimensi 18m x 7m. Ruangan ini memiliki kapasitas 72 kursi.	 <p>Gambar 10 Layout Auditorium Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Berikut adalah perhitungan luasan yang dibutuhkan pengguna ruang Auditorium sesuai dengan standar yang dicantumkan oleh Santoso (2015) :</p> <p>Jumlah pengguna paling banyak : 72 orang</p> $72 \text{ orang} \times 0.8 \text{ m}^2 = 57.6 \text{ m}^2$ <p>Luas panggung : 20 m²</p> <p>Luas yang dibutuhkan : 77.6 m²</p> <p>Luas ruangan : 126 m²</p> <p>Luas pada ruang Auditorium sudah memenuhi standar. Luas ruangan ini akan membuat pengguna ruangan merasa leluasa bergerak.</p>
Lantai pada ruangan dilapisi dengan finishing karpet berwarna merah marun, dengan dinding yang dilapisi panel kayu. Plafon pada ruangan dipasang dengan cara berundak.	 <p>Gambar 11 Foto Auditorium pada eksisting Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Ruangan sudah dilapisi dengan finishing karpet pada lantai dan panel kayu pada dinding. Kedua material ini dapat membantu insulasi suara pada ruangan.</p>

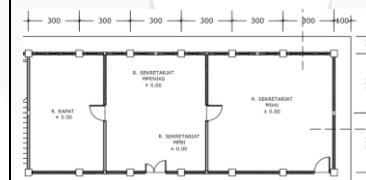
<p>Ruangan menggunakan lampu tersembunyi yang dipasang di setiap tingkatan plafon. Pada bagian timur dari Auditorium juga terdapat deretan jendela besar.</p>	 <p>Gambar 12 Foto Auditorium pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Pencahayaan pada ruangan sudah cukup baik untuk visibilitas, namun pencahayaan ini dapat mengganggu kejelasan proyektor di ujung ruangan.</p>
---	--	--

Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025

Ruang Kantor Staff Pascasarjana

Berikut adalah analisa interior Kantor Staff Pascasarjana :

Tabel 5 Analisa Kantor Staff pada Eksisting

Eksisting	Foto	Kesesuaian dengan Standar
<p>Ruangan ini memiliki luas total 126 m², dengan dimensi 18m x 7m. Ruangan ini dibagi lagi menjadi tiga ruangan didalamnya, dimana ruangan paling kiri merupakan Ruang Pimpinan (4.5m x 7m), ruang tengah merupakan Ruang Sekretariat MPJKR dan MPBSI (6m x 7m) dan ruangan paling kanan adalah Ruang Sekretariat MIHUM dan Staf Direktur (7,5m x 7m).</p>	 <p>Gambar 13 Layout Kantor Staff pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Berikut adalah perhitungan luasan yang dibutuhkan pengguna ruang kantor sesuai dengan standar dari The Office Act (Undang-Undang Perkantoran Inggris 1963) dalam Qatrunnada et al. (2019) :</p> <p>Jumlah pengguna paling banyak : 20 orang</p> $20 \text{ orang} \times 3,7 \text{ m}^2 = 74 \text{ m}^2$ <p>Luas ruangan : 126 m²</p> <p>Luas pada ruang kantor sudah memenuhi standar. Luas ruangan ini akan membuat pengguna ruangan merasa leluasa bergerak.</p>

<p>Ruangan didominasi warna netral putih, dengan tambahan warna hitam dari kursi dan warna alami material kayu.</p>		<p>Ruangan memiliki warna dominan putih, yang membantu memberikan perasaan efisien dan kejelasan .</p> <p>Gambar 14 Foto Kantor Staff pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>
<p>Bentuk pada ruangan mengikuti penataan pada tipe Open-Plan Office, dimana meja para dosen dan staf ditata tanpa batasan yang jelas.</p>		<p>Bentuk ini cukup efektif pada ruangan yang membutuhkan komunikasi cukup sering antar pekerja. Namun pada ruangan juga disediakan tempat duduk untuk tamu. Tempat ini dinilai tidak efektif karena dapat mengganggu pekerjaan dalam ruangan dan sebaliknya, dikarenakan kurangnya privasi antara tempat penerimaan tamu dan tempat bekerja.</p> <p>Gambar 15 Foto Kantor Staff pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>

Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025

Pembahasan Ruang Kolaboratif

Kelas kolaboratif merupakan kelas yang dapat membentuk suasana yang memperkuat pengalaman belajar melalui kerja kelompok dan aktifitas kolaboratif lainnya (Zhou, et al. dalam Omodan, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembentukan suasana ini mencakup struktur pembelajaran, ukuran kelas, kehandalan pengajar, dan sebagainya (Wagino et al., 2023). Berikut adalah beberapa kriteria dari ruang kelas kolaboratif yang efektif (Delgado et al., 2020) :

1. Fleksibel. Ruang kelas harus memiliki fleksibilitas tinggi untuk mengakomodasi variasi aktifitas pembelajaran;
2. Nyaman digunakan dan dapat memotivasi pelajar untuk menjadi lebih aktif dalam ruangan;
3. Ruangan diberi warna terang untuk meningkatkan stimulasi sensorik.

Menurut peraturan yang tertulis pada Collaborative Learning Space Design Requirements Learning Space Sub-Committee Version 1.2 (2019) dari *University of Queensland* Australia, berikut adalah beberapa parameter dalam perancangan Ruang Kolaboratif pada ruang kelas :

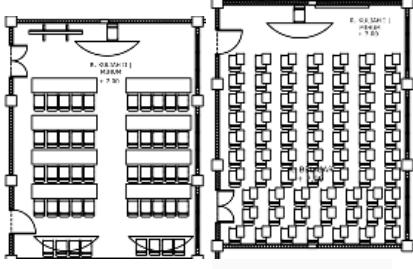
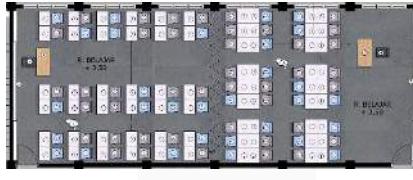
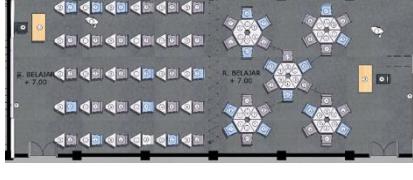
1. Menggunakan furniture ringan dan mudah dipindahkan sebagai furniture utama :
 - a. Penggunaan kursi/meja yang dapat ditumpuk/disusun untuk meningkatkan fleksibilitas;
 - b. Penggunaan meja modular yang dapat dipisah dan dikelompokkan dengan mudah;
2. Menggunakan meja lebar yang dapat memfasilitasi beberapa partisipan beserta peralatannya :
 - a. Lebar area duduk minimal sekitar 760mm x 600m. Meja dengan 6 kursi (diameter sekitar 1600mm atau berbentuk plectrum) merupakan preferensi paling terkenal di sebagian besar disiplin ilmu;
 - b. Sediakan roda pada meja untuk memudahkan mobilitas;
 - c. Pastikan bentuk meja dapat membantu diskusi antarsiswa sekaligus memudahkan fokus kepada pengajar;
 - d. Pertimbangkan penggunaan meja modular yang dapat disatukan;
3. Sediakan tempat duduk kokoh :
 - a. Gunakan kursi dengan roda tanpa kunci, tanpa sandaran tangan, dan dapat ditumpuk;

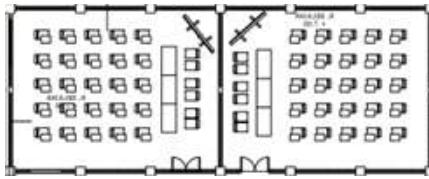
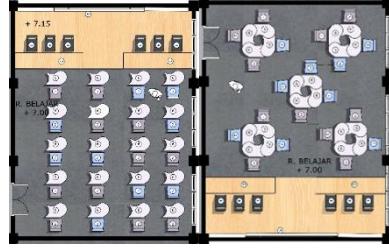
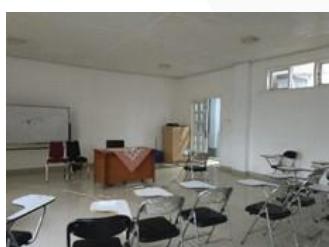
- b. Gunakan kursi dengan dudukan lebih lebar, dengan ukuran minimal 440mm x 420mm;

Implementasi Konsep Perancangan Ulang Pada Ruang Kelas

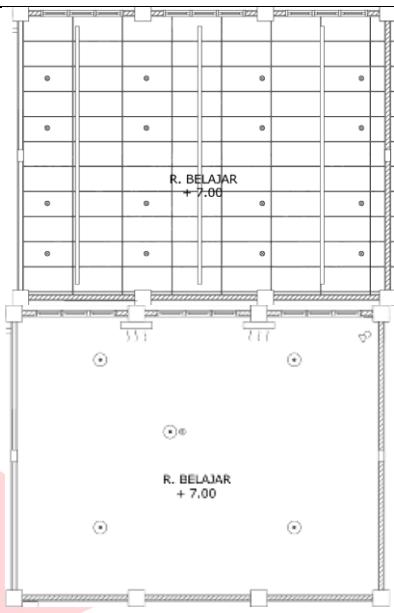
Ruang kelas dirancang untuk membentuk suasana yang formal karena mengikuti fungsinya sebagai ruang belajar, namun cukup santai sehingga pengguna ruangan tidak merasa segan untuk berpendapat dan berdiskusi. Berikut adalah konsep yang ditawarkan :

Tabel 6 Hasil perancangan ulang Ruang Kelas

Elemen	Sebelum	Sesudah	Penjelasan Konsep
Layout (MIHUM Pidana)	 <p>Gambar 16 Layout Ruang Kelas MIHUM Pidana pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 17 Layout Ruang Kelas MIHUM Pidana setelah <i>redesign</i></p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Ruang Kelas yang asalnya terdapat di lantai tiga, dipindahkan ke lantai dua untuk mendapatkan ruangan yang lebih luas (9m x 7m). Ruang kelas memiliki 36 kursi, menyesuaikan dengan jumlah mahasiswa. Kedua kelas dipisahkan pintu partisi kayu yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.</p>
Layout (MIHUM Otonomi Daerah dan MPJKR)	 <p>Gambar 18 Layout Ruang Kelas MIHUM Otda dan MPJKR pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 19 Layout Ruang Kelas MIHUM Otda dan MPJKR setelah <i>redesign</i></p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Ruang kelas diisi dengan total 30 kursi. Kedua ruangan ini juga dipisah oleh sebuah pintu partisi kayu.</p>

Layout (MPBSI)	 <p>Gambar 20 Layout Ruang Kelas MPBSI pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 21 Layout Ruang Kelas MPBSI setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Ruang kelas diisi dengan 20 meja dalam ruangan, menyesuaikan dengan jumlah mahasiswa. Pada bagian depan juga dijajarkan dua baris meja dosen yang terdiri dari 3 kursi.
Lantai			Didesain dengan keramik abu-abu tua yang mudah dibersihkan sekaligus menambahkan kesan formal dan padu.
Dinding	 <p>Gambar 22 Foto Ruang Kelas MIHUM Pidana pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 23 Hasil render Ruang Kelas MIHUM Pidana setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Diberi cat berwarna <i>off-white</i> serta panel akustik kain didepan ruangan untuk meredam suara saat kerja diskusi. Panel akustik memiliki warna beragam untuk menarik perhatian ke bagian depan kelas dan mengurangi kesan kaku dalam ruangan.
Plafon			Panel akustik 60cm x 120cm berwarna abu-abu muda yang fungsional serta menambah kesan formal.
Furnitur		 <p>Gambar 25 Hasil render Ruang Kelas MPJKR dan MIHUM Otda setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Meja dosen terbuat dari Plywood berlapis HPL dengan kursi berlapis Polyester.

	<p>Gambar 24 Foto Ruang Kelas MPJKR dan MIHUM Otda pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p> 	<p>Keduanya memiliki roda untuk mobilitas.</p>
	<p>Gambar 27 Hasil render Ruang Kelas MPBSI setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>MIHUM Pidana memiliki meja persegi panjang yang dapat membentuk 6 kelompok sesuai dengan jumlah mahasiswa dalam ruangan.</p>
	<p>Gambar 26 Foto Ruang Kelas MPBSI pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>MIHUM Otonomi Daerah dan MPJKR menggunakan meja trapesium yang dapat membentuk 5 kelompok sesuai dengan jumlah mahasiswa dalam ruangan.</p> <p>MPBSI menggunakan meja berbentuk ikan. Meja ini memiliki fleksibilitas tinggi untuk membentuk kelompok dengan jumlah variatif.</p>

Pencahayaan dan Penghawaan		 <p>Gambar 28 Denah plafon dan ME Ruang Kelas setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Jendela besar dalam ruangan diberikan roller blind untuk pengaturan cahaya lebih efektif. Ruangan juga diberikan dua lampu linear LED 12W (4000K) dan lampu downlight silinder 12W (4000K) yang disebar di area ruangan. Untuk pengaturan penghawaan dalam ruangan diberikan dua AC Split 2Pk.</p>
----------------------------	---	---	---

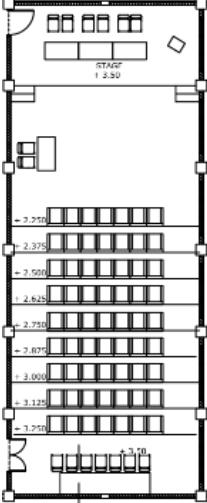
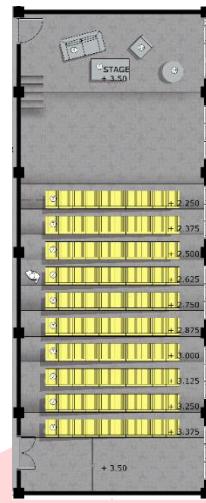
Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025

Implementasi Konsep Perancangan Ulang Pada Ruang Auditorium

Ruang Auditorium didesain dengan tujuan suasana yang nyaman, akrab, dan sedikit menonjolkan identitas kampus. Berikut adalah penjelasan konsep yang ditawarkan :

Tabel 6 Hasil perancangan ulang Auditorium

Elemen	Sebelum	Sesudah	Penjelasan Konsep
--------	---------	---------	-------------------

Layout	 <p>Gambar 29 Layout Auditorium pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 30 Layout Auditorium setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Layout tidak berbeda jauh dengan eksisting. Namun jumlah kursi disesuaikan kembali dan dibuat menjadi 10 kursi per baris dengan total 60 kursi dalam ruangan.</p>
Lantai			<p>Lantai menggunakan karpet abu-abu tua untuk meredam gema dan menyatukan warna dalam ruangan.</p>
Dinding	 <p>Gambar 31 Foto Auditorium pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 32 Hasil render Auditorium setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Dinding menggunakan lapisan Rockwool, Gypsum, lalu Panel Kayu untuk meredam gema sekaligus memantulkan suara secara merata.</p>
Plafon			<p>Plafon menggunakan panel akustik Gypstile yang dilapisi kayu, ditambah dengan undakan untuk membantu penyebaran suara.</p>
Furnitur			<p>Tempat duduk dalam ruangan berlapis Polyester, dengan kursi penonton berwarna kuning seperti identitas kampus dan dilengkapi</p>

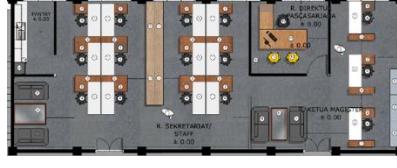
			meja tersembunyi di sandaran tangan.
Pencahayaan dan Penghawaan		 <p>Gambar 33 Denah plafon dan ME Auditorium setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Jendela besar dalam ruangan diberikan roller blind untuk pengaturan cahaya lebih efektif. Ruangan kemudian diberikan LED Strip 13W (4000K) yang disembunyikan dibalik undakan plafon, LED Downlight 12W (4000K) yang disebar dalam ruangan, dan Spotlight 30W (3000K) yang mengarah ke panggung. Untuk pengaturan penghawaan dalam ruangan diberikan tiga AC Split 2Pk.</p>

Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025

Implementasi Konsep Perancangan Ulang Pada Ruang Kantor Staff Pascasarjana dan Ruang Biro Kemahasiswaan/Sekretariat LPPM

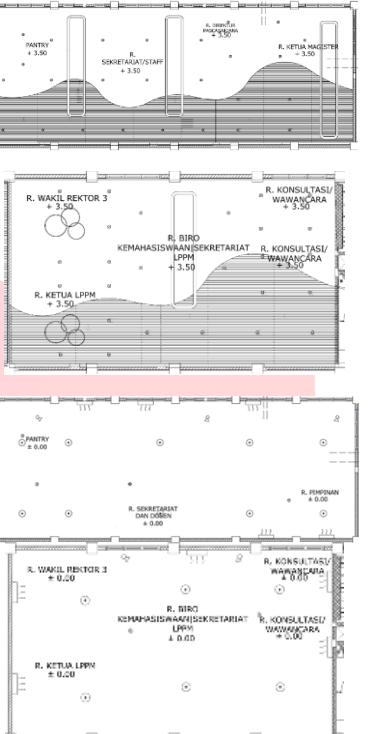
Keseluruhan ruang kantor dirancang dengan suasana yang ditujukan ke perasaan formal, dikarenakan fungsi utamanya sebagai tempat kerja, namun juga hangat dan akrab agar pengguna ruangan tidak terlalu merasa kaku. Ruangan juga diarahkan ke suasana yang menyambut agar tamu atau mahasiswa yang masuk merasa nyaman saat masuk ke ruangan. Berikut adalah penjelasan konsep yang ditawarkan :

Tabel 6 Hasil perancangan ulang Ruang Kantor

Elemen	Sebelum	Sesudah	Penjelasan Konsep
Layout (Ruang Staff Pasca sarjana)		 <p>Gambar 34 Layout Ruang Staff Pascasarjana setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Ruangan dibagi menjadi dua area, yaitu area staff umum dengan dua kelompok 6 meja kerja dilengkapi dengan lemari penyimpanan, area tamu, serta pantry yang ditutupi kaca buram, dan area</p>

			pimpinan dengan tiga meja untuk ketua magister dilengkapi lemari penyimpanan, area tamu, dan ruang Direktur yang dipisahkan dengan kaca buram.
Layout (Ruang Biro Kemaha siswaan/ Sekre tariat LPPM)		 <p>Gambar 35 Layout Ruang Biro Kemahasiswaan/Sekretariat LPPM setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Ruangan dibagi menjadi tiga area. Area staff utama dengan area tamu, area pimpinan yang dipisahkan dengan kaca buram, dan area untuk konsultasi/wawancara.
Lantai			Lantai keramik abu-abu tua yang tidak mudah kotor dan memberikan kesan formal.
Dinding			Dinding dengan paduan cat <i>off-white</i> dan panel kayu HPL untuk memberikan kesan formal namun hangat dan menyambut.
Plafon	 <p>Gambar 36 Ruang Staff/Sekretariat Pascasarjana pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 37 Ruang Staff/Sekretariat Pascasarjana setelah redesign</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	Plafon terdiri dari dua bagian, yaitu <i>down-ceiling</i> warna <i>off-white</i> dengan ujung bergelombang yang membatasi dengan panel kisi-kisi kayu horizontal untuk meningkatkan perasaan akrab.

Furnitur	 <p>Gambar 38 Ruang Pimpinan Pascasarjana pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>  <p>Gambar 39 Ruang Pimpinan Pascasarjana setelah <i>redesign</i></p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	 <p>Gambar 40 Ruang Biro Kemahasiswaan dan Sekretariat LPPM pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>  <p>Gambar 41 Ruang Biro Kemahasiswaan dan Sekretariat LPPM setelah <i>redesign</i></p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Furnitur dalam ruangan kebanyakan menggunakan kayu dan besi, serta Polyester pada dudukan kursi dan sofa. Warna mengikuti tema warna abu-abu dan <i>off-white</i> dengan kombinasi warna natural kayu untuk menekankan suasana yang formal namun akrab dan menyambut.</p>
----------	---	---	--

	<p>Gambar 43 Ruang Ketua LPPM (atas) dan Wakil Rektor III (bawah) pada eksisting</p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Gambar 43 Ruang Ketua LPPM (atas) dan Wakil Rektor III (bawah) setelah <i>redesign</i></p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	
		 <p>Gambar 44 Denah plafon dan ME Ruang Staff Pasca (atas) dan Ruang Biro Kemahasiswaan (bawah) setelah <i>redesign</i></p> <p>Sumber : Dokumentasi Penulis , 2025</p>	<p>Jendela besar dalam ruangan diberikan roller blind untuk pengaturan cahaya lebih efektif. Ruangan kemudian diberikan lampu downlight silinder gantung dengan kekuatan 12W (4000K) yang disebar di ruangan, lampu gantung linier persegi panjang 12W (4000K) diatas kelompok meja kerja, dan LED Strip 13W berwarna kuning di lengkungan plafon untuk memberi kesan hangat dan menonjolkan identitas kampus. Untuk penghawaan dalam ruangan diberikan beberapa AC Split 2Pk.</p>

KESIMPULAN

Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana diisi oleh lebih dari 200 mahasiswa dan mengedepankan penyusunan kurikulum berbasis standar KKNI, dimana salah satu metode pembelajaran yang digunakan dan sering diadopsi oleh universitas ini merupakan metode pembelajaran kolaborasi dimana pelajar diberikan kesempatan untuk bertukar ide dan pikiran baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen.

Namun sayangnya gedung Pascasarjana sendiri masih belum memenuhi parameter penataan kelas kolaboratif dan belum memiliki layout yang dapat memaksimalkan pelaksanaan kerja kolaboratif. Mulai dari furnitur yang tidak memenuhi parameter, hingga luasan ruangan yang kurang yang menyebabkan ruangan dapat terasa sesak dan sempit. Hal-hal ini tentunya menghambat keefektifan pengajaran dalam kelas, terutama saat melaksanakan kerja kolaboratif yang berdasarkan kurikulum dan RPS yang digunakan, cukup sering dilakukan.

Selain dari penataan ruang kelas yang kurang maksimal, gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana juga memiliki kekurangan di area kantornya, baik itu Kantor Sekretariat/Staff maupun Kantor Biro Kemahasiswaan/LPPM. Kedua kantor ini masih belum memiliki zonasi dan hierarki yang jelas, walaupun keduanya disatukan dengan ruangan pimpinan. Kantor milik Direktur Pascasarjana masih disatukan dengan kantor ketua magister, dan kantor milik Wakil Rektor III juga masih disatukan dengan kantor ketua LPPM. Hal ini tentunya dapat menyebabkan ketidaknyamanan antara keduanya karena berbagai alasan, mulai dari kurangnya privasi, hingga terganggunya konsentrasi. Ruang kantor Sekretariat/Staff juga memiliki permasalahan lain berupa kurangnya tempat penyimpanan, yang menyebabkan berbagai dokumen tertumpuk begitu saja disebelah meja pengguna.

Sehingga Perancangan Ulang Interior Gedung Pascasarjana Universitas Suryakancana Cianjur dengan Pendekatan Ruang Kolaboratif ini bertujuan untuk membuat ruangan yang dapat meningkatkan kegiatan kerja kolaboratif, baik dalam ruang kelas maupun ruang kantor, secara efektif. Perancangan ini disesuaikan dengan aktifitas dalam ruangan dan jumlah pengguna ruangan untuk memastikan hasil yang maksimal. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan mahasiswa dan staff yang menggunakan gedung Pascasarjana Unsur ini dapat melaksanakan aktifitas mereka dalam gedung dengan nyaman dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, W., Tan, J. S. H., & Pi, Z. (2021). The spiral model of collaborative knowledge improvement: an exploratory study of a networked collaborative classroom.
- Collaborative Learning Space Design Requirements Learning Space Sub-Committee Version 1.2. (2019).
- Ćurčić, A. A., Keković, A., Ranđelović, D., & Momčilović-Petronijević, A. (2019). EFFECTS OF COLOR IN INTERIOR DESIGN.
- Delgado, L., Galvez, D., Hassan, A., Palomino, P., & Morel, L. (2020). Innovation Spaces in Universities: Support for Collaborative Learning. *Journal of Innovation Economics & Management*.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA MENUJU INDONESIA EMAS.
- Hidayat, R., & Piera, J. (2021). Surrealist Aesthetics in Sensory Actuated Spatial Systems A theoretical evaluation on Surrealism and Living Architecture under Krauss's Surrealist Principles.
- Hocaoğlu, D., & Berkan, S. T. (2019). Application of the collaborative learning model to improve 21st-century civic skills .
- Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). MODEL RUANG KELAS DAN IMPLIKASINYA PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA SD: LITERATURE REVIEW.
- Naz, F. (2024). Impact of Color Psychology on Students' Perception in Learning Spaces .
- Neufert, E. (1936). Data Arsitek Jilid 1.
- Oktifa, N. (2022). Model Denah Tempat Duduk Kelas Untuk Menambah Semangat Siswa Belajar.
- Omodan, B. I. (2021). PROMOTING COLLABORATIVE PEDAGOGY IN CLASSROOMS : CHALLENGES AND SOLUTIONS.
- Qatrunnada, F., Hanum, I., & Murdowo, D. (2019). PERANCANGAN KANTOR DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA SERANG.
- Santoso, D. R. (2015). GEDUNG KONVENSI DAN PAMERAN DI SURAKARTA PENEKANAN DESAIN POST MODERN .
- Suteja, J. (2017). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI KKNI DI PERGURUAN TINGGI .
- Wagino, W., Maksum, H., Purwanto, W., Krismadinata, K., Koto, R. D., & Suhendar, S. (2023). Exploring the Full Potential of Collaborative Learning and E-Learning Environments in Universities : A Systematic Review.